

**STRATEGI BUMDES DALAM OPTIMALISASI EKONOMI DESA
MELALUI PENGELOLAAN AGROWISATA D'GANJARAN
KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO**

Nur Dilla Komalasari

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
nurdillanov98@gmail.com;

Adi Susiantoro

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
adi_susiantoro@untag-sby.ac.id;

Anggraeny Puspaningtyas

Program Studi Administrasi Publik,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
anggraenypuspa@untag-sby.ac.id;

ABSTRACT

Development in village areas aims to improve the welfare of rural communities and the quality of human life as well as reduce poverty through the provision of meeting basic needs, building facilities and infrastructure, developing local economic potential, and using natural resources and the environment in a sustainable manner. As for one of the strategies carried out by the government, namely establishing BUMDes where this institution is adjusted to the potential in each village. BUMDes Sambimadu is one of the BUMDes in Sidoarjo Regency which was established by the Sambibulu Village Government in 2017 where the name Sambi Madu stands for Sambibulu Maju and Unggul. However, researchers found a problem that occurred in BUMDes governance from an organizational structure that was still not optimal in managing existing business units, especially in D'Ganjaran agro-tourism and overlapping job descriptions of members resulting in overlapping jobs. Therefore this study discusses the BUMDes Strategy in Optimizing the Village Economy through D'Ganjaran Agrotourism Management, Taman District, Sidoarjo Regency. The purpose of this study is to analyze the BUMDes strategy in optimizing the village economy through D'Ganjaran agro-tourism, Taman District, Sidoarjo Regency. The method used is descriptive qualitative method with the approach of observation, interviews, documentation. The results of the research are improving coordination between the community, BUMDes, and the village government in the development of

D'Ganjaran Agrotourism with periodic or spontaneous inter-agency meetings and also deliberations in forums then also through the Musrenbang.

Keywords: *Strategy, Economy, Village*

ABSTRAK

Pembangunan di wilayah desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Adapun salah satu strategi yang dilakukan pemerintah yaitu mendirikan BUMDes dimana lembaga ini disesuaikan dengan potensi di masing-masing desa. BUMDes Sambimadu merupakan salah satu BUMDes di Kabupaten Sidoarjo yang didirikan oleh Pemerintah Desa Sambibulu pada tahun 2017 dimana nama Sambi Madu adalah kepanjangan dari Sambibulu Maju dan Unggul. Akan tetapi peneliti menemukan sebuah permasalahan yang terjadi pada tata kelola BUMDes dari struktur organisasi yang masih belum optimal dalam melakukan pengelolaan unit usaha yang ada terutama di agrowisata D'Ganjaran serta tumpang tindih deskripsi kerja anggota sehingga terjadi overlap pekerjaan. Maka dari itu penelitian ini membahas mengenai Strategi BUMDes dalam Optimalisasi Ekonomi Desa Melalui Pengelolaan Agrowisata D'Ganjaran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi BUMDes dalam optimalisasi perekonomian desa melalui agrowisata D'Ganjaran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian yaitu meningkatkan koordinasi antara masyarakat, BUMDes, serta pemerintah desa dalam pengembangan Agrowisata D'Ganjaran dengan rapat antar instansi secara berkala atau spontanitas dan juga musyawarah dalam forum kemudian juga melalui Musrenbang.

Kata kunci: *Strategi, Ekonomi, Desa*

A. LATAR BELAKANG

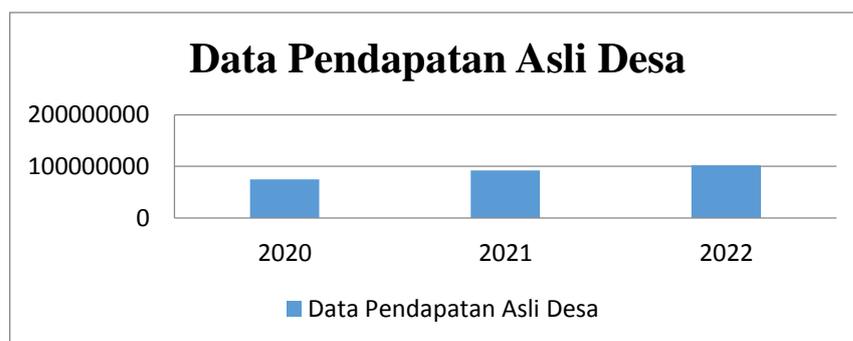
Pembangunan di wilayah desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Untuk mewujudkan tujuan dari pemerintahan desa dalam mengatur dan mengurus masyarakatnya, desa harus melakukan strategi supaya alokasi, potensi dan sumber daya yang ada di desa bisa efektif dan membantu pembangunan desa supaya bisa tingkatkan kualitas hidup dan kemakmuran masyarakat desa. Adapun salah satu strategi yang dilakukan pemerintah yaitu mendirikan BUMDes dimana lembaga ini disesuaikan dengan potensi di masing-masing desa. Berdirinya BUMDes memberikan keuntungan terhadap masyarakat dan desa yaitu antara lain meningkat pendapatan asli desa

maupun masyarakat desa. Hasil pendapatan bisa digunakan dalam mengembangkan usaha, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, pemberian bantuan untuk masyarakat kurang mampu, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan pada APBDes sehingga akan tercipta desa yang lebih mandiri dan mudah melakukan pembangunan yang tidak bergantung pada pemerintah di atasnya.

Pendirian BUMDes di Kabupaten Sidoarjo berlandaskan pada Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 4 tahun 2009 mengenai prosedur Pembentukan dan pengelolaan BUMDes yang sekarang digantikan No. 15 Tahun 2019 mengenai Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes. Kabupaten Sidoarjo terbagi menjadi 18 Kecamatan, 322 Desa, dan 31 Kelurahan, akan tetapi tidak semua desa tersebut mempunyai BUMDes.

BUMDes Sambimadu merupakan salah satu BUMDes di Kabupaten Sidoarjo yang didirikan oleh Pemerintah Desa Sambibulu pada tahun 2017 dengan berlandaskan pada Peraturan Desa Sambibulu Nomor 3 Tahun 2017 mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimana nama Sambi Madu adalah kepanjangan dari Sambibulu Maju dan Unggul. Seiring komitmen dan kesediaan ketua BUMDes di Desa Sambibulu diharapkan BUMDes “Sambi Madu” dapat bangkit kembali seiring dengan upaya pemerintah desa untuk mewujudkan Desa Sambibulu sebagai desa yang mandiri berwirausaha, salah satunya melalui pariwisata. Selain itu, adanya dorongan dan masukan dari masyarakat desa yang belum memiliki mata pecaharian tetap membuat BUMDes Sambimadu dan Pemerintah Desa Sambibulu beserta masyarakat berkoordinasi dan berinisiatif mempunyai inovasi baru untuk dapat mengurangi angka pengangguran tersebut dan meningkatkan perekonomian Desa Sambibulu.

Gambar 1.2 Pendapatan Asli Desa Sambibulu



Sumber: Data Internal Kantor Desa Sambibulu

Dari pemaparan data diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan pada pendapatan asli desa di Desa Sambibulu dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Peningkatan tersebut karena adanya inovasi dari pihak Pemdes Sambibulu dan BUMDes Sambimadu dengan melakukan pengembangan desa wisata melalui pembangunan agrowisata. Dimana Desa Sambibulu merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dengan luas wilayah mencapai 180.850 Ha dan berpenduduk padat dengan jumlah penduduk

berkisar 9.000 Jiwa. Sehingga mempunyai potensi yang besar untuk mengembangkan Desa Wisata melalui pembangunan Agrowisata D'ganjaran.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Sekretaris Desa Sambibulu Bapak Romadi pada tanggal 20 September 2022 dalam pengembangan Desa Wisata melalui pembangunan Agrowisata D'ganjaran tersebut, pihak BUMDes Sambimadu membuat konsep pengelolaannya menjadi tempat Wisata Edukasi dengan memberikan berbagai macam arena wahana permainan dan *outbound* seperti adanya spot foto yang instagramable, *flying fox*, perahu bebek, sepeda air, perahu mini, mandi bola, serta wahana permainan anak-anak lainnya. Selain itu, Agrowisata D'ganjaran juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Desa Sambibulu untuk berbagai kegiatan lainnya yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.

Berdasarkan hasil pra riset pada tanggal 11 Mei 2022, peneliti melihat dalam hal penerapan BUMDes Sambimadu masih belum optimal dalam melakukan pengembangan Desa Wisata dapat dilihat dari pihak Pemerintah Desa Sambibulu masih belum bisa merangkul seluruh masyarakatnya untuk mau ikut serta dan berperan aktif dalam proses Implementasi Kebijakan BUMDes walaupun sudah dilakukannya sosialisasi terhadap masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan beberapa masyarakat kurang sadar akan adanya penerapan Kebijakan BUMDes di Desa Sambibulu dengan ditunjukkannya respon masyarakat desa yang tak menghiraukan Kebijakan BUMDes. Dalam hal Sumber Daya Manusia (SDM) BUMDes Sambimadu menunjukkan kurang mendukung dan belum kompeten, karena rasa jiwa sosial yang dimiliki Masyarakat tergolong masih rendah dan mengakibatkan belum pahamnya mereka pada regulasi sistem Kebijakan BUMDes Sambimadu. Selain itu, adanya permasalahan pada tata kelola BUMDes dari struktur organisasi yang masih belum optimal dalam melakukan pengelolaan unit usaha yang ada terutama di agrowisata D'Ganjaran serta tumpang tindih deskripsi kerja anggota sehingga terjadi overlap pekerjaan. Beberapa anggota yang masih menyepelkan tanggung jawabnya sebagai pegawai BUMDes Sambimadu dengan mengenyampingkan tugasnya dalam BUMDes Sambimadu. Dengan begitu proses pengembangan Desa Wisata melalui pembangunan Agrowisata ini tidak dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Strategi BUMDes dalam Optimalisasi Ekonomi Desa Melalui Pengelolaan Agrowisata D'Ganjaran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo". Penelitian ini akan membahas tentang strategi Pemerintah Desa melalui metode SWOT dalam mengembangkan agrowisata D'Ganjaran.

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Administrasi Publik

Kata administrasi publik merupakan terjemahan dari bahasa inggris "public administration" yang sering disebut sebagai administrasi negara atau administrasi pemerintahan, Indradi (2006:110). Menurut Chandler (1998) dalam Indradi (2006:114) dijelaskan bahwa administrasi publik adalah proses dimana sumber daya dan personil publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan-keputusan

dalam kebijakan publik. Sedangkan menurut Barton dan Chapel dalam Indradi (2006:116) menjelaskan bahwa administrasi publik sebagai “*the work of Government*”.

Pengertian Strategi

Menurut (Marrus, 2002) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Adapun ciri-ciri strategi yang utama adalah

- a. *Goal directed*, yaitu aktivitas yang menunjukkan “apa” yang diinginkan organisasi dan “bagaimana mengimplementasikan
- b. Mempertimbangkan semua kekuatan internal (sumber daya kapabiitas)
- c. Serta memperhatikan peluang dan tantangan

Pengertian Manajemen Strategis

Strategi menurut (Sedarmayanti, 2016) manajemen strategis adalah tindakan terus-menerus, terjadi adanya peningkatan dan dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan serta yang diharapkan oleh konsumen di masa yang akan datang. Setiap strategi selalu memerlukan adanya peninjauan ulang terhadap rancangan yang telah disusun sebab mungkin diperluakan perubahan untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan yang tidak terprediksi sebelumnya.

Menurut (Adisasmita, 2011) Perencanaan strategis adalah sebuah kebutuhan yang sangat dibutuhkan untuk meminimalisir dan mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi. Pengembangan strategi yang efektif menjadi hal yang penting dalam kelangsungan organisasi, pemimpin organisasi harus memastikan bahwa strategi yang dilakukan sesuai untuk organisasinya dan sesuai waktunya.

Strategi SWOT

SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal *Strength* dan *Weakness* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* (Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) (Rangkuti, 2011), sedangkan analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang tepat. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Tabel 1 Matriks SWOT

	<i>Strength</i> (S) Kekuatan	<i>Weakness</i> (W) Kelemahan
<i>Opportunity</i> (O) Peluang	Strategi S-O	Strategi W-O
<i>Threat</i> (T) Tantangan	Strategi S-T	Strategi W-T

Sumber, Rangkuti (2011)

Menurut Rangkuti dalam Dj. Rusmawati (2017:918) menjelaskan bahwa, “Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).

Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal

Berdasarkan Helmsing (2001) bahwa pengembangan potensi ekonomi lokal merupakan proses dimana terjadi kolaborasi antara pemerintah daerah, kelompok masyarakat dan pihak swasta untuk bersama-sama menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong perekonomian suatu wilayah tertentu dengan baik dan tersistem. Hal ini lebih menekankan kepada kemampuan lokal ekonomi masyarakat yang meliputi kemampuan sumber daya manusia, kemampuan fasilitasi pemerintah daerah hingga kemampuan kelembagaan. Pengembangan potensi lokal ekonomi kemudian menginisiasi mobilitas pelaku, organisasi dan sumber daya serta kelembagaan melalui dialog dan perumusan sistem yang strategis. Perumusan system yang strategis ini dapat dalam bentuk kebijakan baru, fasilitasi pelatihan, kolaborasi maupun fasilitasi fisik atau non-fisik yang dinilai dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan potensi ekonomi lokal.

Hal ini sejalan dengan Fristia dan Navastara dalam (Polnaya & Darwanto, 2015) yang menyebutkan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan yang dibangun di daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk unggulan yang lebih baik, perluasan dan pencarian pasar, pengetahuan dan teknologi, maupun pembinaan industri kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal.

Menurut (Susanti, 2013) keberhasilan dalam pembangunan ekonomi lokal dalam dilihat dari berbagai indikator yaitu 1) perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan berusaha, 2) perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya, 3) keberdayaan Lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran dan 4) keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal.

C. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Strategi BUMDes dalam Optimalisasi Ekonomi Desa Melalui Pengelolaan Agrowisata D'Ganjaran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang data-datanya disajikan bukan berupa angka melainkan mengenai penjabaran yang berasal dari hasil wawancara, dokumen-dokumen pendukung, dan hasil observasi dimana data dibuat untuk dideskripsikan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Pendekatan Kualitatif merupakan istilah yang mencakup berbagai pendekatan untuk Penelitian yang lebih berfokus pada kualitas, bukan kuantitas (Bazeley, 2013).

Adapun penelitian ini berfokus pada pembahasan SWOT dimana akan mengidentifikasi terkait isu-siu kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman merumuskan strategi BUMDes dalam optimalisasi ekonomi desa melalui pengelolaan agrowisata D'Ganjaran. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara, seperti hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan yaitu Kepala Desa

Sambibulu, Ketua BUMDes Sambimadu serta masyarakat sekitar. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari obyek yang diteliti, seperti dokumen, laporan, catatan, arsip, dan publikasi terkait obyek yang diteliti. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh dari RPJMDes Desa Sambibulu tahun 2022-2027.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) Wawancara mendalam dengan narasumber; 2) Observasi/pengamatan, peneliti melakukan pengamatan pada Desa Sambibulu serta BUMDes Sambimadu; 3) Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan mencatat data-data atau informasi penting yang berasal dari narasumber dan kegiatan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari *strength*, *weakness*, *opportunity*, *threats*. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun dapat meminimalisir kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threats*).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

SWOT merupakan singkatan dari, S adalah *Strength* atau Kekuatan, W adalah *Weakness* atau Kelemahan, O adalah *Opportunity* atau Kesempatan, dan T adalah *Threat* atau ancaman (Rangkuti, 2011). Dari analisis faktor internal dan faktor eksternal kemudian menghasilkan sebuah pengambilan keputusan berdasarkan logika dan mempertimbangkan keputusan yang paling menguntungkan bagi BUMDes Sambimadu untuk bisa dijadikan alternatif strategi dengan melihat situasi dan kondisi pada saat ini. Melalui analisis SWOT, pihak BUMDes dapat mengetahui tentang hal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT merupakan alat yang memudahkan pihak Pemerintah Desa Sambibulu serta BUMDes Sambimadu dalam melakukan identifikasi berbagai permasalahan yang ada sehingga dapat menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Faktor-faktor SWOT BUMDes Sambimadu dalam Pengelolaan Agrowisata D'Ganjaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threats* (ancaman) pada BUMDes terkait pengelolaan Agrowisata D'Ganjaran.

1. *Strength* (kekuatan)
 - a. Besarnya kontribusi dari lembaga desa yang bersama-sama memajukan Agrowisata D'Ganjaran
 - b. Promosi Agrowisata sudah melalui platform digital.
 - c. Adanya inovasi dari BUMDes bersama Karang taruna
2. *Weakness* (kelemahan)
 - a. Kurangnya dana anggaran terkait *maintenance* serta pemeliharaan sarana dan prasarana.
 - b. Kurang adanya dukungan dari dinas pariwisata.
 - c. Akses jalan menuju agrowisata masih banyak yang kurang layak
 - d. Tidak tersedianya penunjuk arah menuju agrowisata
 - e. Tidak adanya toko souvenir atau oleh-oleh yang menjual produk lokal
 - f. Banyak wahana permainan yang kurang terawat.

3. *Opportunity* (peluang)
 - a. Memiliki lokasi yang strategis
 - b. Berdampak positif dalam kegiatan sosial ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Desa Sambibulu yang dapat mengurangi pengangguran.
 - c. Adanya bantuan dari Kemendes
 - d. Adanya kerja sama dengan civitas akademisi
4. *Threat* (ancaman)
 - a. Penurunan jumlah pengunjung yang disebabkan karena setelah adanya pemberlakuan PPKM Mikro.

Tabel 2 Analisis SWOT

<p>KEKUATAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Besarnya kontribusi dari lembaga desa yang bersama-sama memajukan Agrowisata D'Ganjaran 2. Promosi Agrowisata sudah melalui platform digital. 3. Adanya inovasi dari BUMDes bersama karang taruna 	<p>KELEMAHAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya dana anggaran terkait <i>maintenance</i> serta pemeliharaan sarana dan prasarana. 2. Akses jalan menuju agrowisata masih banyak yang kurang layak 3. Tidak tersedianya penunjuk arah menuju agrowisata 4. Tidak adanya toko souvenir atau oleh-oleh yang menjual produk lokal. 5. Kurang adanya dukungan dari dinas pariwisata. 6. Banyak wahana permainan yang kurang terawat.
<p>PELUANG</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki lokasi yang strategis 2. Berdampak positif dalam kegiatan sosial ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Desa Sambibulu yang dapat mengurangi pengangguran. 3. Adanya bantuan dari Kemendes 4. Adanya kerja sama dengan civitas akademis. 	<p>ANCAMAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penurunan jumlah pengunjung yang disebabkan karena setelah adanya pemberlakuan PPKM Mikro.

Berdasarkan dari tabel analisis SWOT diatas, maka peneliti memperoleh beberapa isu strategis diantaranya:

Strategi S-O:

1. Meningkatkan promosi wisata Agrowisata D'Ganjaran di daerah lain.
2. Meningkatkan koordinasi antara masyarakat, BUMDes, serta pemerintah desa dalam pengembangan Agrowisata D'Ganjaran.
3. Mengoptimalkan rencana pengembangan pariwisata yang disusun oleh pemerintah desa bersama Kemendes dan civitas akademis.

Strategi W-O:

1. Mempermudah akses masuk kawasan wisata dengan membuat petunjuk arah.
2. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana penunjang Agrowisata D'Ganjaran.
3. Membangun pusat oleh-oleh atau souvenir.
4. Meningkatkan kualitas SDM pengelola Agrowisata D'Ganjaran dengan mengikuti pelatihan mengenai desa wisata.
5. Memperbaiki manajemen pengembangan Agrowisata D'Ganjaran.

Strategi S-T:

1. Mengoptimalkan penggunaan sosial media dalam upaya promosi Agrowisata D'Ganjaran.

Strategi W-T:

1. Meningkatkan kualitas unggulan yang dimiliki oleh Agrowisata D'ganjaran.
2. Meningkatkan kinerja pokdarwis dan karang taruna yang ada di Desa Sambibulu.

Berdasarkan isu strategis diatas diketahui bahwa dari beberapa alternatif yang ada dalam matriks analisis swot mengacu pada teori analisis SWOT (Rangkuti, 2011) terdapat alternatif strategi matriks swot yang diberikan. Yaitu alternatif strategi swot menghasilkan hasil strategi analisis SWOT asumsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan koordinasi antara masyarakat, BUMDes, serta pemerintah desa dalam pengembangan Agrowisata D'Ganjaran
2. Mengoptimalkan rencana pengembangan pariwisata yang disusun oleh pemerintah desa bersama Kemendes dan civitas akademis
3. Mendirikan toko oleh-oleh atau souvenir.

Berdasarkan teori yang berkaitan dengan pengembangan potensi ekonomi lokal menurut Helmsing (2011) yang menjelaskan bahwa pengembangan potensi ekonomi lokal merupakan proses dimana terjadi kolaborasi antara pemerintah, kelompok masyarakat dan stakeholder untuk bersama-sama menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong perekonomian suatu wilayah tertentu dengan baik dan tersistem. Bentuk upaya optimalisasi perekonomian di Desa Sambibulu melalui pengembangan potensi lokal yang dimiliki yaitu melalui pengelolaan Agrowisata D'ganjaran. Adapun dalam pengelolaannya Pemerintah Desa Sambibulu bersama BUMDes Sambimadu telah bekerja sama dengan kelompok

masyarakat seperti karang taruna dan pokdarwis serta stakeholder dari ranah akademisi. Kolaborasi yang terjalin antara BUMDes Sambimadu, kelompok masyarakat serta akademisi memiliki harapan agar berdirinya Agrowisata D'Ganjaran dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa dan mendorong perekonomian di Desa Sambibulu.

Dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini selain menciptakan lapangan kerja baru juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Di sini masyarakat dapat menjual hasil menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi sehingga memiliki keuntungan yang lebih besar yang dapat meningkatkan pendapatannya. Akan tetapi dalam memasarkan produk lokal buatan masyarakat Desa Sambibuu, pemerintah belum menyediakan tempat khusus bagi mereka seperti toko oleh-oleh atau souvenir. Hal ini tentu merupakan salah satu keberhasilan dalam pengembangan ekonomi lokal seperti yang diungkapkan (Susanti, 2013) dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha. Dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini juga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Sambibulu. Terbukti berbagai lapangan kerja tercipta dengan adanya pengembangan ekonomi lokal melalui pengelolaan agrowisata D'Ganjaran. Beberapa masyarakat akan mendapatkan mata pencaharian baru apabila BUMDes menyediakan toko oleh-oleh yang khusus menjual produk lokal buatan Desa Sambibulu seperti olahan jambu biji dan batik jumput. Tersedianya toko oleh-oleh dapat dijadikan sebagai salah satu langkah untuk memperkenalkan produk lokal ke masyarakat baik di Kabupaten Sidoarjo maupun di luarnya. Hal ini tentu memberikan perluasan kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat di sekitar Desa Sambibulu, sehingga mengurangi tingkat pengangguran.
2. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Semakin banyaknya lapangan kerja yang tercipta di Desa Sambibulu seperti tukang parkir, penjaga tiket agrowisata, dan penjual di sekitar agrowisata membuat kesempatan kerja tersebut semakin besar. Hal ini tentu akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitarnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Sambibulu.
3. Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran. Pengembangan ekonomi lokal ini dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat dengan mengembangkan usaha-usaha kecil dan mikro di suatu daerah. Salah satu komoditas di Desa Sambibulu yaitu jambu biji dimana mereka hanya menjual produk dengan bentuk mentahan tanpa ada inovasi. Dengan melakukan kerjasama dengan stakeholder dan menyediakan tempat untuk memasarkan produk mereka, maka usaha UMKM yang ada di Desa Sambibulu dapat berkembang dengan baik.
4. Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. Adanya pengembangan ekonomi lokal ini diharapkan dapat membantu bagi pengelola agrowisata D'Ganjaran dan UMKM dalam mengembangkan proses usaha mereka. Untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan berkembang diperlukan

jaringan kerja sama antara pemerintah, stake holder dan masyarakat lokal. BUMDes dalam mengembangkan agrowisata D'Ganjaran juga tidak lepas dari bantuan Pemerintah Desa Sambibulu dimana pemerintah desa menggandeng Kementerian dengan membantu memberikan bantuan wahana yang disediakan di agrowisata dan juga bantuan pendanaan agar pengembangan usaha dapat berjalan dengan lancar.

E. SIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian serta analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT dan telah menghasilkan strategi alternatif yang dapat diterapkan oleh BUMDes Sambimaadu dalam optimalisasi ekonomi desa melalui pengelolaan agrowisata D'Ganjaran antara lain : meningkatkan koordinasi antara masyarakat, BUMDes, serta pemerintah desa dalam pengembangan Agrowisata D'Ganjaran dengan rapat antar instansi secara berkala atau spontanitas dan juga musyawarah dalam forum kemudian juga melalui musrenbang. Selain itu, mengoptimalkan rencana pengembangan agrowisata yang disusun oleh pemerintah desa bersama Kemendes dan civitas akademis. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan agar apa yang menjadi tujuan dari berdirinya Agrowisata D'Ganjaran dalam meningkatkan perekonomian Desa Sambibulu dapat terlaksana dengan baik.

Mendirikan toko oleh-oleh atau souvenir perlu dilakukan oleh BUMDes melalui bantuan dari Pemerintah Desa Sambibulu yang khusus untuk menjual produk lokal Desa Sambibulu yaitu olahan jambu biji dan batik jumput. Tujuan dari mendirikan toko oleh-oleh atau souvenir agar untuk memudahkan UMKM serta karang werda dalam memasarkan produk sehingga dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Berdasarkan uraian penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Peningkatkan kualitas SDM pengelola Agrowisata D'Ganjaran dengan mengikuti pelatihan mengenai desa wisata melalui kerja sama antara Pemerintah Desa Sambibulu dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sidoarjo.
2. Melakukan studi banding dengan mengunjungi BUMDes yang berada di daerah lain yang telah berhasil meningkatkan perekonomian lokal melalui pengelolaan desa wisata.
3. Memberikan pelatihan kepada UMKM olahan jambu biji dan batik jumput mulai dari tahapan produksi sampai distribusi dengan bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2011). *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Graha Ilmu.
- Marrus, K. (2002). *Desain penelitian manajemen strategik*. Rajawali press.
- Polnaya, G. A., & Darwanto. (2015). PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING PADA UKM EKONOMI KREATIF BATIK BAKARAN DI PATI, JAWA TENGAH. *Unisbank*, 22(1), 1–10.
<https://media.neliti.com/media/publications/24221-ID-pengembangan->

ekonomi-lokal-untuk-meningkatkan-daya-saing-pada-ukm-ekonomi-
kreati.pdf

Sedarmayanti. (2016). *Manajemen strategi* (N. F. Atif (ed.)). Refika Aditama, Bandung.

Susanti, E. (2013). Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi Pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(4), 31–40.